

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia dini. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan yang ada dalam dirinya, sehingga membawa dampak pada anak untuk terlatih menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan anak mampu melahirkan berbagai ide gagasan. Perkembangan kreativitas anak usia dini tidak hanya diperoleh dari faktor lingkungan keluarga saja namun budaya pola pengasuhan anak serta lingkungan bisa berpengaruh kepada anak. Usia dini diyakini sebagai masa kreatif yang ditunjukkan anak dalam bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejaklahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanim dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas menggambar.

Menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk coretan atau goresan. Melalui menggambar ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupun cita-citanya kelak melalui gambar atau coretan mereka. Utami Munandar (2009:66) menyatakan bahwa berkaitan dengan kreativitas melalui produksi menggambar berdasarkan TCT-DP (*Test for Creative Thinking-Drawing Production*) menunjukkan bahwa anak Indonesia mencapai skor kreativitas paling rendah dibanding negara lain, diantaranya Filipina, India, dan Afrika Selatan. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Oleh karena itu, kreativitas perlu diperhatikan dan dikembangkan sejak usia dini.

Dalam kurikulum TK Depdiknas (2013:12) dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai untuk meningkatkan kreativitas anak dalam bidang perkembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sains sebagai suatu proses adalah cara untuk memperoleh pengetahuan. Gambaran sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang dilakukan melalui kegiatan laboratorium beserta perangkatnya. Kebenaran sains akan diakui jika penelusurannya berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, meskipun kadang berseberangan dengan nilai yang ada seperti pengenalan konsep warna melalui bahan alam.

Pengenalan warna bagi anak dapat merangsang indera penglihatan, otak, estetis dan emosi. Warna digolongkan menjadi dua yaitu warna eksternal dan warna internal. Warna eksternal adalah warna yang bersifat fisika, sedangkan warna internal adalah warna sebagai persepsi manusia yakni bagaimana manusia melihat warna kemudian mengolahnya di otak dan bagaimana mengekspresikannya. Warna dapat menciptakan kesan dan mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Sanyoto (2009:8) menyatakan kaitan warna dengan aspek psikologis bahwa warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang

peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda dan dapat merangsang kreativitas. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak yakni melalui percobaan sederhana dengan bahan alam yang dirangkai dalam bentuk kegiatan mewarnai gambar. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir kreatif.

Pada kenyataannya berdasarkan informasi baik dari pengawas maupun para guru Taman Kanak-kanak yang tergabung dalam organisasi IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) menunjukkan bahwa pada umumnya kreativitas tidak lagi dianggap penting. Tuntutan orang tua serta syarat dalam memasuki jenjang pendidikan dasar (SD) menjadi dalih untuk anak pandai membaca dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak yang seharusnya. Guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Hal ini senada dengan penyampaian guru TK Kecamatan Tilongkabila menyatakan takut kehilangan kepercayaan masyarakat jika tidak meluluskan anak yang dapat membaca dan menulis, ada juga guru yang mengatakan bahwa orang tua mau memasukkan anaknya ke TK agar nantinya bisa membaca dan menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak-anak kelompok B di TK Dewantara Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila bahwa kreativitas anak-anak masih rendah bila dibandingkan dengan yang seharusnya. Anak kelompok B adalah usia 5-6 tahun yang pada umumnya senang bertanya, senang mencoba hal-hal baru. Namun kenyataannya di kelas anak-anak kurang berani bertanya dan takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Di samping itu anak juga takut setiap diajak untuk bermain yang baru. Setiap membuat mainan atau mengerjakan sesuatu, anak selalu menunggu contoh dari guru. Mereka mau mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri yang berbeda. Bila ditanya mengapa tidak mau membuat sendiri, mereka menjawab tidak bisa. Peneliti melihat anak-anak tersebut sebenarnya bisa dan kreatif sehingga perlu diberi kesempatan dan ditingkatkan. Apalagi saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan menggambar, anak-anak terlihat tidak senang dan

enggann untuk melakukan aktivitas menggambar. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat kebebasan dalam menggambar dan harus menggambar dengan cara meniru contoh dari guru. Akibatnya mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas khususnya melalui coretan dalam bentuk gambar dan sebagian besar anak mengeluh kesulitan saat harus meniru persis contoh gambar dari guru.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B, biasanya guru hanya memberi contoh kegiatan melukis dan hal ini tidak berdampak pada kemampuan anak untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya sendiri dalam bentuk gambar. Selain itu guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk menggambar sehingga hal ini memberikan dampak kepada anak untuk selalu mengikuti goresan maupun bentuk yang dicontohkan oleh guru. Saat ini upaya guru untuk membimbing anak dalam memilih warna yakni secara bersama-sama anak-anak disuruh memegang dan mengambil pastel sesuai dengan petunjuk guru, lalu mewarnai sesuai perintah dan contoh guru. Apabila anak menggambar atau mewarnai tidak sesuai/berbeda dengan contoh akan mendapat teguran dari guru. Anak menjadi takut salah dan takut mencoba ketika guru meminta anak untuk mengerjakan sesuatu yang baru pada kegiatan selain menggambar.

Sejalan dengan paparan di atas peneliti memilih aktivitas menggambar karena seperti yang dikatakan oleh Pamadhi (2008:2.8) bahwa aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga mengoceh untuk menuju bicara. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan anak (Kemendikbud, 2015: 47).

Aktivitas menggambar diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bagi anak untuk menuangkan ide/gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak. Maka penulis melakukan penelitian tentang “Hubungan Kegiatan Mewarnai Gambar Menggunakan Bahan Alam Dengan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dewantara Desa Bongoime Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Anak kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada saat kegiatan mewarnai gambar.
- b. Anak kesulitan untuk mengeluarkan ide maupun gagasannya dalam bentuk gambar
- c. Cara belajar dengan mengikuti contoh mewarnai gambar sesuai dengan petunjuk guru tidak mengembangkan kreativitas anak
- d. Anak menjadi takut salah dan takut mencoba karena selalu ditegur oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan kegiatan mewarnai gambar menggunakan bahan alam dengan kreativitas anak usia dini kelompok B di TK Dewantara Desa Bongoime Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kegiatan mewarnai gambar menggunakan bahan alam dengan kreativitas anak usia dini kelompok B di TK Dewantara Desa Bongoime Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan berikut ini:

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi pemahaman terhadap pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan bahan alam.

b. Manfaat praktis

1) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada parapendidik di TK Dewantara Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar.

2) Anak didik

Melalui penelitian ini diharapkan kreativitas anak TK Dewantara Desa Bongoime dapat dikembangkan. Selain anak-anak juga mampu untuk mewarnai gambar sesuai dengan gagasannya.

3) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi setiap guru untuk menelusuri kemampuan anak untuk mewarnai gambar dengan bahan alam terhadap peningkatan kreativitas.

4) Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan prospek bagi pengembangan ilmu, khususnya bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, sehingga memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ide dalam lingkup yang sama.